

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara adalah Indonesia. Sebagai negara berkembang, ada beberapa faktor untuk menjadi negara maju, faktor tersebut diantaranya adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Untuk memenuhi segala kebutuhan, manusia membutuhkan segala sesuatu yang berasal dari alam yaitu sumber daya alam. Sumber daya alam tidak akan berguna tanpa adanya sumber daya manusia untuk dapat menunjangnya.<sup>1</sup> Maka Indonesia sebagai negara berkembang, harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dan terencana. Pendidikan adalah suatu sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup> Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup>Kompasiana, “Perkembangan Pendidikan Indonesia,” dipublikasikan pada 31 agustus 2014, <https://www.kompasiana.com/aswinbimos13/54f983bfa33311f1068b52ba/perkembangan-pendidikan-indonesia>.

<sup>2</sup> Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pusaka Setia, 2011), 21.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

Maka dari itu harus ada faktor pendukung yang bersinergi antara peserta didik, pendidik (guru), lingkungan, dan orang tua atau wali untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peranan penting dan tanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam pendidikan karena peranan guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar bagi sebagian orang sesuatu hal yang menyebalkan dan membosankan. Apalagi jika belajar dalam keadaan dipaksa atau dalam kondisi tidak nyaman, misalnya karena guru yang mengajar memiliki kepribadian buruk seperti mudah marah, berbicara kasar kepada peserta didik dan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan.<sup>4</sup> Karena hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik malas dan tidak ada motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah menyampaikan ilmu sesuai dengan kurikulum yang telah di tentukan. Guru juga harus mengasah keterampilannya, karena itu sangat diperlukan dalam mengajar peserta didik dan juga sebagai contoh nyata dalam kehidupan sebagai seorang pendidik. Namun, yang lebih penting adalah guru memberikan perhatian, mengasahi dan menyayangi setiap peserta didiknya. Pendidikan yang dilandasi kasih sayang akan jauh berbeda dengan pendidikan yang hanya berupa teknis pengajaran saja.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A. Chaedar Alwasilah, dkk, *Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009), 47.

<sup>4</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), 192.

<sup>5</sup> Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Tonato Foundation, 2014), 3-4.

Guru dapat memberikan perhatiannya seperti dalam bentuk motivasi untuk peserta didiknya. Guru kebanyakan memfokuskan dirinya dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran dan metode apa yang digunakan. Sehingga guru kurang memperhatikan semangat peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemberian motivasi terhadap peserta didik, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah suatu dorongan dasar untuk seseorang yang dapat menggerakannya dalam bertindak laku. Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan seseorang yang berasal dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi. Pentingnya peran motivasi yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, maka guru harus meningkatkan motivasi kepada peserta didiknya.<sup>7</sup> Motivasi dapat mendorong peserta didik di kelas untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi dengan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik dapat mendorong dan menggerakkan peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Selain memberikan motivasi, guru juga harus melakukan penilaian hasil belajar untuk peserta didiknya. Dalam kurikulum 2013, diartikan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses yang dilakukan oleh guru ke peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran siswa. Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian secara terencana dan sistematis. Penilaian guru kepada peserta didik tentang

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Memotivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

<sup>7</sup> Acmad Rifai dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), 133.

pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dan kompetensi keterampilan.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didiknya pada pendidikan dasar dan menengah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, menyebutkan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka harus adanya proses pengumpulan informasi dan kemudian diolah untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup> Jadi penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dengan melakukan proses pengumpulan dan mengolah informasi.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar sendiri meliputi tiga aspek, yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>9</sup>

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada dalam diri peserta didik yang meliputi kebiasaan belajar, motivasi belajar,

---

<sup>8</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

<sup>9</sup> Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995). 197.

minat dan perhatian, sikap, ketekunan, kecerdasan, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal. Motivasi dalam diri peserta didik sangatlah penting karena mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Pemberian motivasi dari guru untuk peserta didiknya dapat dilakukan pada proses pembelajaran. Guru dapat memberikannya pada saat pembelajaran atau sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik akan berhasil belajar jika pada diri peserta didik sendiri ada dorongan dan keinginan untuk belajar. Keinginan untuk belajar terdorong karena adanya pemberian motivasi dari guru.

Pengadaan penilaian oleh guru untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didiknya, maka akan diketahui apakah kondisi belajar maupun nilai akademik yang diadakan oleh sekolah sudah selaras dengan harapan atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena, hasil belajar merupakan gambaran dari kualitas suatu sekolah.<sup>11</sup>

SMP 2 Jati Kudus oleh gurunya memberikan motivasi kepada peserta didiknya, khususnya oleh guru PAI . Motivasi diberikan kepada peserta didiknya sebelum guru memulai pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran. Pemberian motivasi juga dilakukan, pada saat guru mengadakan ulangan harian. Motivasi diberikan sebelum peserta didik memulai mengerjakan soal. Penerapan pemberian motivasi oleh guru PAI kepada peserta didik sangatlah perlu. Dengan motivasi peserta didik tidak malas dan semangat sehingga tercipta pembelajaran yang ceria dan menyenangkan.

---

<sup>10</sup> Sayu Putri Ningrat dan Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD," *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2018): 145–52, diakses pada 14 November, 2019, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/16426>.

<sup>11</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 11-12.

Guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Maka guru PAI di SMP 2 Jati Kudus melakukan cara agar peserta didik lebih bersemangat saat proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini sangat disukai oleh peserta didik, mereka merasa senang. Rasa senang yang ada pada diri peserta didik ini mendorong mereka bersemangat untuk belajar. Semangat untuk belajar peserta didik ini dapat mempengaruhi hasil belajar, maka guru PAI di SMP 2 Jati Kudus memberikan motivasi sebagai bentuk perhatiannya kepada peserta didik.

Salah satu kurang berhasilnya hasil belajar peserta didik adalah kurang perhatiannya seorang guru kepada peserta didik. Guru hanya memperhatikan bagaimana ia menyampaikan materi dan bagaimana caranya dapat membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Akan tetapi, tidak ada dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Hakikat belajar sendiri adalah peserta didik ada perubahan yang terjadi dalam proses pembimbingan guru.<sup>12</sup> Dengan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik, mampu memberikan motivasi dan semangat lebih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan dapat memicu hasil belajar peserta didik sesuai yang diinginkan. Adanya motivasi dari guru juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus.

---

<sup>12</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 16.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian motivasi kepada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi kepada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 2 Jati Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah di adakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep seputar pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap

permasalahan yang terkait dengan pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung mengenai penerapan pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan arahan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pada akhirnya menumbuhkan semangat belajar dan keaktifan serta kerjasama antar peserta didik, dan menciptakan daya tarik dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

**E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sajikan ke dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan mejelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar singkatan, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian yang memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang pokok pikiran penyusunan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah motivasi, *reward*, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variable penelitian, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUPAN

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran.